

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH SEOBONO MANTOFANI TANGERANG SELATAN

Mira Suminar^{1*}, Aulia Putri¹, Dian Puspita¹, Novi¹, Fanny Wianda¹, Yufri Arianto¹, Deti Serlianti¹, Yuliton Kayame¹

¹Universitas Ichsan Satya, Banten, Indonesia,
^{*}Korespondensi email: Miraruryawan@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14 Maret 2026
Diterima: 28 Maret 2026
Diterbitkan: 30 Maret 2026

Kata Kunci: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Edukasi, Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Keywords: Clean and Healthy Living Behavior, education, Elementary School Students

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak usia sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani Kota Tangerang Selatan mengenai PHBS melalui metode penyuluhan menggunakan media audio visual dan interaktif. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah penyuluhan. Kegiatan ini melibatkan 48 siswa kelas VI. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS, dari skor rata-rata 71% pada pre-test menjadi 94% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media visual dan intraktif efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dengan media audiovisual dan interaktif dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah dasar tentang PHBS secara signifikan. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak dini.

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the promotive and preventive efforts in improving the health status of school-aged children. This community service activity aims to increase the knowledge of sixth-grade students of Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani, South Tangerang City regarding PHBS through counseling methods using audio-visual and interactive media. The activity evaluation was carried out using pre-tests and post-tests to measure the level of student knowledge before and after the counseling. This activity involved 48 sixth-grade students. The evaluation results showed an increase in the level of student knowledge about PHBS, from an average score of 71% in the pre-test to 94% in the post-test. This shows that health counseling using visual and interactive media is effective in increasing students' knowledge about clean and healthy living behavior. The conclusion of this activity is that health counseling with audiovisual and interactive media can significantly increase elementary school students' knowledge about PHBS. It is hoped that similar activities can be carried out continuously to form clean and healthy living habits from an early age.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO, 2021), derajat kesehatan masyarakat sangat dipengaruhi oleh perilaku individu dan kondisi lingkungan, salah satunya adalah Perilaku Hidup Bersih dan sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan semua perilaku Kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi sehingga anggota keluarga atau masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang Kesehatan dan berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat (kemenkes,2023)

Masa sekolah dasar adalah masa penting untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat agar terbentuk perilaku positif yang berkelanjutan hingga dewasa. Pemberian edukasi sejak dini mengenai kebersihan diri akan membentuk motivasi berkelanjutan akan kebutuhan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan diri sendiri. PHBS menjadi hal penting dalam pembentukan perilaku sehat sejak usia dini, terutama pada siswa sekolah dasar yang berada dalam pembentukan pola kebiasaan kesehatan. Oleh sebab itu, pendidikan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat harus dimulai sejak tingkat sekolah dasar (Dian Hestiyantari, 2020).

Berdasarkan penelitian ditunjukkan bahwa 66% siswa sekolah dasar memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS, Masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah dari toilet. Beberapa siswa juga belum terbiasa menjaga kebersihan kuku, gigi, dan pakaian. Lingkungan sekolah terkadang masih kurang bersih karena kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya (M Rizki, 2026) Kondisi ini memperlihatkan masih rendahnya pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dalam menjaga kesehatan.

Anak usia sekolah dasar termasuk kelompok usia yang rentan terhadap berbagai penyakit akibat perilaku hidup yang kurang sehat. Permasalahan perilaku kesehatan yang sering ditemui pada anak Sekolah Dasar (SD) sebagian besar berhubungan dengan kebersihan diri dan lingkungan. Banyak gangguan kesehatan yang menimpa anak usia sekolah berkaitan erat dengan belum optimalnya penerapan PHBS (Supriyatno, 2021). Penyakit yang akan muncul erat kaitannya dengan kebiasaan buruk dalam hal mencuci tangan pakai sabun, potong kuku, gosok gigi, dan membuang sampah (M amaro et all, 2019). Lingkungan sekolah terkadang masih kurang bersih karena kurangnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini memperlihatkan masih rendahnya pemahaman anak terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dalam menjaga kesehatan (Alam et al., 2024). dari sisi fasilitas, sekolah belum memiliki sarana cuci tangan yang memadai di setiap titik strategis. Terkadang sabun tidak tersedia, sehingga siswa tidak bisa melakukan praktik cuci tangan yang benar sesuai enam langkah yang dianjurkan WHO (2020). Guru telah berupaya mengingatkan pentingnya kebersihan melalui kegiatan seperti piket kelas dan kerja bakti, tetapi edukasi tentang PHBS secara komprehensif belum dilakukan secara rutin (M Rizki, 2026)

Kurangnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) berdampak serius, menyebabkan peningkatan penyakit menular (diare, TBC, cacangan, ISPA, penyakit kulit), gangguan gizi (stunting/obesitas), lingkungan kotor/tidak nyaman, menurunnya prestasi belajar/produktivitas kerja, hingga penurunan kualitas hidup dan citra lingkungan (Murtian Clara et all, 2023).

Upaya pemerintah bersama masyarakat dalam menekan penyebaran penyakit menular maupun tidak menular saat ini diwujudkan melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang dilaksanakan dengan menggalakkan kampanye mengenai pola hidup sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta memilih konsumsi pangan yang sehat (Yarmaiza & Zakiyuddin, 2019). Pola pembinaan menuju terbentuknya perilaku hidup sehat merupakan bagian penting dari pembinaan usia sekolah dasar. Pengetahuan yang baik tentang PHBS pada siswa dapat berpengaruh terhadap perilaku kebiasaan bersih dan sehat, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, hingga pemanfaatan fasilitas sanitasi yang tersedia di sekolah. Informasi menunjukkan bahwa upaya pendidikan PHBS di lingkungan sekolah mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah.

Penelitian Hapsari & Nisa (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap siswa berpengaruh terhadap perilaku PHBS mereka. Oleh karena itu, kegiatan edukasi partisipatif dan interaktif dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang PHBS dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat (Pengmas) yang berfokus pada edukasi dan pembiasaan perilaku hidup sehat di sekolah. Kegiatan edukasi PHBS dapat dilakukan melalui metode yang menarik dan partisipatif, seperti penyuluhan interaktif, pemutaran video edukatif, permainan edukasi, serta praktik langsung mencuci tangan enam Langkah. Dengan adanya kegiatan edukasi PHBS di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani, diharapkan akan terbentuk peningkatan pengetahuan para siswa mengenai PHBS. Kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam menciptakan Sekolah Sehat dan Berkarakter yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs poin ke-3: Good Health and Well-Being, WHO, 2023).

Berdasarkan fenomena tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani Kota Tangerang Selatan mengenai PHBS melalui penyuluhan menggunakan media audiovisual dan metode interaktif, serta dievaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mendapatkan gambaran perubahan pengetahuan secara kuantitatif.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani Kota Tangerang Selatan Tahapan kegiatan ini adalah:

a. Persiapan

Tahapan persiapan merupakan Langkah awal yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan edukasi. Kegiatan ini terdiri dari identifikasi awal mengenai pelaksanaan PHBS di sekolah. Identifikasi awal bertujuan untuk menentukan topik PHBS yang akan diajarkan kepada anak SD. Selanjutnya, proses perizinan kegiatan yang bertujuan untuk mengatur waktu yang telah dikoordinasikan dengan guru kelas sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah. Tahap terakhir yaitu persiapan metode dan materi PHBS yang akan diberikan ke siswa. Tahapan ini sangat penting untuk membuat materi dan metode yang akan menarik perhatian anak.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan diawali dengan melakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan yang telah dimiliki siswa mengenai PHBS. Tes awal ini akan menjadi dasar data untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari kegiatan ini. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan tes selama kurang lebih 15 menit. Selanjutnya, pemberian materi dan diskusi mengenai PHBS. Pemberian materi berlangsung kurang lebih 45 menit. Pengisian Pretest dibantu untuk memastikan para siswa mengisi secara keseluruhan. Beberapa siswa bertanya mengenai maksud pertanyaan yang ada. Mereka dengan tenang dan fokus mengerjakan soal yang diberikan.

c. Evaluasi

Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pemberian edukasi. Tahapan ini dilakukan dengan membagikan kembali kuesioner pada tes awal untuk mengetahui peningkatan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pengerjaan tes diberikan waktu yang sama dengan tes sebelumnya yaitu kurang lebih 15 menit. Penyuluh berkeliling untuk membantu para siswa mengisi kuisisioner hingga selesai. Hal ini dilakukan untuk memastikan para siswa mengisi kuisisioner secara keseluruhan. Beberapa siswa bertanya mengenai maksud pertanyaan yang ada. Mereka dengan tenang dan fokus mengerjakan soal yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi peserta edukasi phbs Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase %
Laki-Laki	24	50
Perempuan	24	50
Total	63	100

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase antara siswa laki-laki dan perempuan sama besar yaitu sebesar 50%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Peserta Edukasi PHBS Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Edukasi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase %
Baik	34	71
Kurang	14	29
Total	48	100

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang PHBS saat pretest adalah Sebagian besar dalam katagori baik yaitu sebanyak 34 orang (71%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Peserta Edukasi PHBS berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase %
Baik	45	94
Kurang	3	6
Total	48	100

Berdasarkan tabel tersebut, distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang PHBS saat posttest adalah Sebagian besar dalam katagori baik yaitu sebanyak 45 orang (94%).

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan PHBS

Variabel	Mean	Std.D	P-Value
Pretest	77.5	11.54	0.001
Posttest	88.33	10.03	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan melihat rata-rata nilai pengetahuan yang meningkat dari 77.5 menjadi 88.33. Selain itu, uji statistik p-value menunjukkan 0.001, dimana nilai p-value < 0.05 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan.

Pembahasan

Pelaksanaan edukasi tentang PHBS di SD Soebono Mantofani Tangerang Selatan menunjukkan bahwa metode edukasi menggunakan media visual dan penyampaian dengan Bahasa yang sederhana dapat mudah di pahami oleh siswa usia sekolah dasar. Penyampaian materi dengan video, gambar dan warna yang menarik serta materi yang sederhana, singkat dan jelas membuat siswa mudah menerima dan tidak cepat bosan. Saat penyampaian edukasi dimulai, para siswa dengan tenang memperhatikan dan menyimak materi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan video, gambar dan penyampaian yang sederhana, sangat berpengaruh terhadap kemampuan fokus para siswa.

Penyampaian materi dengan interksi partisipatif juga memperkuat penyampaian pesan. Para siswa merespon dengan antusias. Ketika diberikan pertanyaan PHBS sehari-hari seperti mencuci tangan sebelum dan setelah makan dan cara menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Ketika penyampaian tentang praktik mencuci tangan, para siswa lebih antusias. Mereka sangat senang menerima pengajaran tentang mencuci tangan yang benar. Semua siswa menirukan setiap Langkah-langkah mencuci tangan dengan antusias. Hal ini menunjukkan bahwa praktik langsung sangat membantu dalam menguatkan pemahaman, terutama pada anak usia sekolah dasar yang lebih mudah belajar melalui contoh nyata.

Adanya guru pendamping dalam kegiatan ini, turut mendukung kelancaran kegiatan. Guru mentertibkan para siswa agar selalu tenang dan mengikuti arahan dari para penyuluh Kesehatan dan mengikuti kegiatan hingga selesai. Dengan adanya pendampingan tersebut, suasana kegiatan menjadi lebih terkendali meskipun jumlah siswa cukup banyak. Kerjasama antara tim pelaksana dan guru menjadi dukungan penting agar materi dapat tersampaikan secara maksimal.

Pemberian waktu untuk pelaksanaan edukasi cukup singkat, waktu untuk penyuluhan tidak Panjang sehingga penyampaian materi harus dilakukan secara ringkas tanpa mengurangi inti informasi yang ingin diberikan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil memberikan gambaran dasar tentang PHBS

kepada siswa. Penyuluhan ini memberikan pengalaman langsung yang bisa mereka terapkan di sekolah maupun di rumah.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pihak sekolah dapat terus melanjutkan pembiasaan perilaku sehat, terutama di lingkungan belajar yang setiap hari dihadapi siswa. Pihak sekolah memiliki kontribusi yang besar dalam mempertahankan PHBS yang dilakukan oleh anak. Pemberian pengetahuan hanya akan memberikan pengaruh jangka pendek jika tidak didukung oleh fasilitas dan pengulangan informasi dari sekolah. Olehnya itu, pihak sekolah bisa bekerjasama dengan orangtua di rumah untuk memantau perilaku terkait kebersihan yang dilakukan oleh anak. Sehingga, anak melakukan perilaku bukan hanya karena takut pada guru di sekolah. Namun, anak sudah menyadari dampak positif yang akan diperoleh dari perilaku yang dilakukan

SIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Soebono Mantofani berjalan sesuai rencana kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa SD masih memiliki pengetahuan yang kurang dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Melalui kegiatan ini, pengetahuan anak dapat ditingkatkan dengan diberikan edukasi yang menarik dan pemberian apresiasi. Meskipun demikian, pemberian edukasi tidak hanya diberikan sekali waktu tetapi perlu untuk pengulangan yang bisa dilakukan oleh guru di sekolah. Olehnya itu, diharapkan pemberian edukasi akan terus berlanjut dengan berbagai topik kesehatan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Dasar Soebono Mantofani yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dian H, (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa di SDN Gorondong 1 dan SD Gorondong 2 Kecamatan Keroncong Paroleglang. Jurnal Vol 2 (3) 2020.
- Hapsari, N., & Nisa, K. (2021). Pengetahuan dan sikap siswa terhadap penerapan PHBS di sekolah. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 9(1), 45–53.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah.
- Moh. Rizki Fauzan dan Nur Fahzria Padjar (2026), Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar di Desa Tanoyan. JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA Volume 4, No. 3, Tahun 2026
- M. Amaro, D. Ariyana, W. Werdiningsih, and R. Handayani, "Sosialisasi Personal Hygiene, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Kelurahan Rembiga Kota Mataram," in Seminar

- Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Prosiding PEPADU, 2019, pp. 348–352.
- M Clara, (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 62 Pekanbaru. *Jurnal Malahayati* Vol3No 11 (2023)
- Supriyatno, (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. *Jurnal* Vol 1. No 2
- World Health Organization. (2021). *Health Promotion in School-Age Children*. Geneva:
- WHO. World Health Organization. (2023). *Sustainable Development Goals: Goal 3 – Good Health and Well Being*. Geneva: WHO.
- Yarmaiza, & Zakiyuddin. (2019). Pencegahan Dini Terhadap Penyakit Tidak Menular (Ptm) Melalui Germas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), 168–175